

**KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DALAM
PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

OLEH:

SIGIT AMRULLAH

99474305

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Dra. Asnafiyah, M.Pd.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sigit Amrullah

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, dan mengoreksi serta memberikan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Sigit Amrullah
NIM : 99474305
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DALAM
PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**

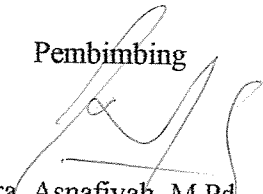
sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasahkan. Demikian nota dinas ini disampaikan, atas segala perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2005

Pembimbing


Dra. Asnafiyah, M.Pd.
NIP. 150 236 439

Dra. Nurrohmah

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sigit Amrullah

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sigit Amrullah
NIM : 99474305
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DALAM
PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

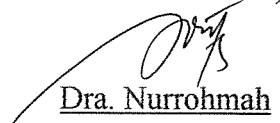
sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas konsultan ini disampaikan, atas segala perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Maret 2005

Dosen Konsultan,


Dra. Nurrohmah
NIP. 150 216 063



PENGESAHAN
Nomor: IN/I/DT/PP/01.1/7/2005

Skripsi dengan judul: **KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DALAM
PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SIGIT AMRULLAH
NIM: 99474305

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis


Tanggal : 10 Maret 2005


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP.: 150 233 031

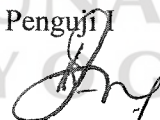

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP.: 150 264 112

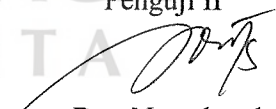
Pembimbing Skripsi


Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP.: 150 236 439

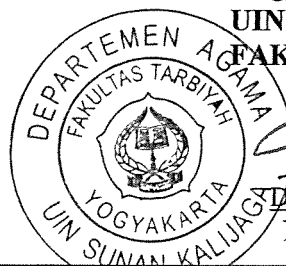
Penguji I

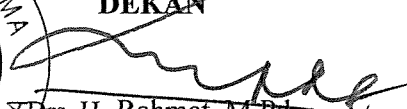
Penguji II


Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP.: 150 223 029



Dra. Nurrohmah
NIP.: 150 216 063

Yogyakarta, 04 April 2005
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP.: 150 037 930

MOTTO



What I hear, I forget.

What I hear and see, I remember a little.

What I hear, see, and ask questions about or discuss with someone else,

I begin to understand.

What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill.

What I teach to another, I master.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mel Silberman, *Active learning: 101 strategies to teach any subject*, Allyn and Bacon, (United States: 1996), hlm. 1.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini ku persembahkan untuk
Almamaterku tercinta
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing, dan memberi suri tauladan kepada umat manusia menuju kebajikan dan kebenaran.

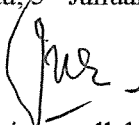
Selanjutnya, penulis sadar bahwa dalam keberhasilan pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang ikut terlibat di dalamnya baik yang berupa saran dan bimbingan maupun yang berbentuk materi ataupun berupa dorongan moril. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta staf-stafnya yang penuh bijaksana untuk memberikan kesempatan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Kependidikan Islam, Drs. Jamroh Latief, M.Si. dan Sekretaris jurusan, Drs. Misbah Ulmunir, M.Ag. yang telah memberikan persetujuan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd. Sebagai pembimbing yang penuh kesabaran mencurahkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk membimbing dan memberikan petunjuk dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan SU, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan awal dan persetujuan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap bapak dan ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu bagi penulis serta karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah dengan baik melayani kebutuhan-kebutuhan selama penulis kuliah di sini dan kepada guru-guruku yang pernah mengajar dan telah memberikan ilmu kepadaku.
6. Kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Muhajir dan Ibu Mumbangiatur yang telah banyak perhatian dan kesabarannya selama kuliah dan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, serta dukungan dari adik-adikku tersayang (Gugun, Udi, Idos).
7. Iir Graph dan *Absurd community* (vick's Najit, Shafa, Kemoet), serta teman-teman di IMAKTA atas kebersamaannya selama ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik konstruktif dari siapapun diharapkan menjadi lembut suara yang dapat menyapa penulis sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian, sekecil apapun makna yang ada dalam tulisan ini, diharapkan terdapat manfaat di dalamnya.

Yogyakarta, 3 Januari 2005


Sigit Amrullah
NIM 99474305

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan	9
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	12
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KONSEP KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI	22
A. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi	22
B. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi	28
C. Prinsip-Prinsip Kurikulum Berbasis Kompetensi	38
D. Komponen Kurikulum Berbasis Kompetensi	42

BAB III PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MELALUI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI 50

- A. Pengertian, Dasar, Tujuan, Fungsi dan Aspek-Aspek dalam Pendidikan Agama Islam 50
- B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi 68
- C. Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam 73
- D. Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi 77

BAB IV PENUTUP 97

- A. Kesimpulan 97
- B. Saran-Saran 99
- C. Kata Penutup 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari salah interpretasi pada skripsi yang berjudul: *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam*, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul di atas yaitu:

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berasal dari kata *curere* dalam bahasa Latin *currere* berarti berlari cepat, jarak yang di tempuh, semula dipakai dalam bidang olah raga atletik. Kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.¹

Berbasis berarti dasar, pokok, pangkalan.²

Kompetensi adalah kewenangan suatu kekuasaan untuk memutuskan sesuatu hal.³ Sedangkan rumusan Departemen Pendidikan Nasional, "Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak".⁴

Kurikulum Berbasis Kompetensi diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan

¹ Esti Ismawati, *Teori dan Aplikasi Telaah Kurikulum SLTA*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2003), hlm. 4.

² Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 68.

³ Muhammad Ali, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1982), hlm. 89.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Puskur, Balitbang Depdiknas, 2000), hlm. 15.

(kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.⁵

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan diartikan sebagai pengusahaan supaya menghasilkan faedah, pengusahaan supaya dapat menghasilkan tugas dengan baik, mendayagunakan; memanfaatkan kemampuan untuk mendapatkan.⁶ Dalam hal ini mengandung pengertian bahwa konsep yang ada dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di dalam pelaksanaannya mampu memberi faedah terhadap pemberdayaan pendidikan agama Islam atau memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan pendidikan agama Islam.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma-norma Islam.⁷ Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Yusuf al-Qardhawi tentang pendidikan Islam yakni pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya.⁸

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 39.

⁶ Peter Salim Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 324.

⁷ Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 20.

⁸ Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 157.

Disamping itu, pendidikan Islam juga diartikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup.⁹

Dari definisi pendidikan Islam di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam dapat berarti suatu upaya untuk mengaktualisasikan seluruh potensi manusia baik akal dan hatinya, jasmani maupun rohaninya, akhlak dan ketrampilannya agar anak didik bisa berpikir serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi "*Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam*" adalah suatu upaya memberdayakan nilai-nilai dalam pendidikan Islam melalui penerapan dan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat yang terus bergerak dinamis dan cepat menuntut perubahan dan pembaharuan disegala bidang, tidak terkecuali dengan dunia pendidikan. Pendidikan memegang peran yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu

⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 136.

bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, dan menanamkan (*internalisasi*) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut. kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai *kultural-religius* yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dari waktu ke waktu.¹⁰

Pembaharuan dalam pengertian kependidikan merupakan suatu upaya lembaga pendidikan untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan kurikulum atau metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisiensi dan keefektifan.¹¹ Disamping itu, pembaharuan pendidikan merupakan usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik.¹² Untuk mengadakan pembaharuan di dalam dunia pendidikan perlu adanya perubahan-perubahan, dan perubahan tersebut akan terjadi dengan jalan mengadakan perbaikan-perbaikan dan menemukan inovasi-inovasi yang terkait dengan sistem maupun isi dari pendidikan tersebut. Sistem terkait dengan manajemen dan pengelolaan sedangkan isi terkait dengan kurikulum.

Kurikulum sendiri dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah pendidikan tertentu.¹³ Sedangkan kurikulum yang dipandang baik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam adalah kurikulum yang bersifat *integrated* dan *komprehensif*, mencakup

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, Cet. ke-1, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), hlm. 14.

¹¹ Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 2.

¹² *Ibid.*, hlm. 2.

¹³ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 16.

ilmu agama dan ilmu umum, maka kurikulum harus bersifat dinamis dan konstruktif dalam arus proses perkembangan masyarakat yang arahnya tidak sama.¹⁴

Pada tahun 2002 pendidikan nasional telah menguji konsep kurikulum baru sebagai pengganti kurikulum tahun 1994. Kurikulum tersebut adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai hasil dari adanya kebijakan pemerintah tentang otonomi daerah. Kurikulum Berbasis Kompetensi itu sendiri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan Negara, hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkembang dan berkelanjutan.¹⁵

Tujuan utama Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah memandirikan atau memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan. Pemberian wewenang (otonomi) kepada sekolah diharapkan dapat mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Di samping lulusan yang kompeten, peningkatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi akan diperoleh melalui reformasi sekolah (*school reform*).

Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil, dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta

¹⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi I, Cet. ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 94.

¹⁵ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 8.

mengefisienkan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih.

Dalam pada itu, dituntut kemandirian dan kreativitas sekolah dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran dibalik otonomi yang dimilikinya.¹⁶

Sehingga implementasi Kurikulum Berbasis Kometensi di sekolah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dan dalam implementasinya juga diharapkan bisa diterapkan pada pelajaran-pelajaran agama atau pendidikan agama Islam baik itu di Sekolah Umum ataupun di Sekolah Agama (Madrasah).

Seperti yang telah dikemukakan di muka, bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya mengaktualisasikan seluruh potensi manusia baik berupa akal dan hatinya, jasmani maupun rohaninya akhlak dan ketrampilannya agar anak didik bisa berlatih, berfikir, dan bersikap serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini pendidikan Islam diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dasar para peserta didiknya yang dalam garis besarnya tertuang dalam tujuan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Rachman di antara titik lemah pendidikan di Indonesia adalah bahwa keberhasilan pendidikan hanya diukur dari keunggulan ranah kognitif dan nyaris tidak mengukur ranah afektif dan psikomotor, sehingga pembinaan watak dan budi pekerti terabaikan. Dalam konteks pendidikan di sekolah, kelemahan tersebut rupanya bersifat menyeluruh, bukan hanya dialami oleh satu mata pelajaran tertentu, tetapi juga dialami oleh seluruh mata pelajaran.¹⁷

Kegagalan itu juga sekaligus merupakan kegagalan dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adanya kebijakan mengintegrasikan pendidikan budi pekerti kedalam seluruh mata pelajaran terutama mata

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam; Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Cet. ke-1, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 70.

pelajaran pendidikan agama, adalah merupakan indikasi dari kegagalan tersebut.¹⁸ Kegagalan pendidikan agama Islam ini disebabkan oleh dua aspek mendasar yaitu pendidikan agama masih berpusat pada hal-hal yang bersifat *simbolik, ritualistik*, serta bersifat legal formalistik (*halal-haram*) dan kehilangan ruh moralnya; yang kedua, bahwa pendidikan agama cenderung bertumpu pada penggarapan ranah kognitif dan paling banter sampai pada ranah emosional saja dan belum bisa menyentuh pada ranah afektif dan psikomotorik.

Upaya untuk memberdayakan pendidikan agama Islam tampaknya perlu dilakukan, dimana mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan tidak hanya sampai pada ranah kognitif saja tetapi dapat menyentuh sampai pada ranah afektif dan psikomotorik. Kurikulum Berbasis Kompetensi diharapkan sebagai alternatif solusi untuk memberdayakan pendidikan agama Islam baik itu yang terkait dengan materi maupun metode pada mata pelajaran agama Islam, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Metodologi baru dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah harus dikenalkan dimana dalam metode baru ini mesti mampu mendorong siswa untuk bisa menganalisis atau memberi kritik terhadap apa yang mereka dapat dari pengajar. Karena dalam sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya masih menggunakan sistem penyampaian (*delivery system*) sehingga siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan bahan ajar. Interaksi langsung hanya terjadi antara guru dengan siswa melalui sistem penyampaian itu yang menyebabkan siswa menjadi pasif.

Pola pendidikan yang pelaksanaannya menggunakan sistem penyampaian pengetahuan secara tekstual kepada anak oleh guru, akan menghasilkan sistem

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 71.

linier-indoktrinatif-vertikal. Dengan sistem ini akan melahirkan siswa yang tidak bisa berbuat apa-apa yang sangat tergantung pengajarnya tanpa bisa mengaktualisasi diri dan berkeaktivitas serta mengeksplorasi bakat yang terpendam pada dirinya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di muka, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi ?
2. Bagaimanakah memberdayakan pendidikan agama Islam melalui implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan judul skripsi ini adalah:

1. Sebagai mahasiswa yang menekuni dan memfokuskan studi pada masalah pendidikan Islam, penulis merasa memiliki tanggung jawab moral maupun akademis untuk selalu mengikuti perkembangan pendidikan Islam khususnya di Indonesia.
2. Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan konsep kurikulum baru di Indonesia.
3. Pendidikan Islam perlu terus dikembangkan dan diberdayakan baik melalui pendidikan formal maupun sebagai ilmu pengetahuan.

4. Bahwa selama ini pendidikan agama Islam khususnya yang diajarkan di sekolah-sekolah masih banyak yang hanya sekedar untuk mengejar GBPP yang ada dan belum mengena pada substansi dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri, atau dengan kata lain hanya sampai pada dataran ranah kognisi anak didik.

E. Tujuan Dan Kegunaan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep dan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan pendidikan agama Islam melalui implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah cakrawala wawasan penulis, juga diharapkan sebagai sumbangan dalam bentuk karya ilmiah dalam memberikan informasi tentang implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi khususnya dalam pemberdayaan pendidikan agama Islam.

F. Telaah Pustaka

Tema yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini sejauh pengamatan penulis belum ada yang mengangkat dalam bentuk skripsi maupun karya ilmiah yang lain. Dalam telaah pustaka ini penulis mendapatkan beberapa referensi ataupun karya yang berkaitan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi antara lain: buku karya Dr. E. Mulyasa, M.Pd. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Dalam buku tersebut membicarakan

mengenai konsep, karakteristik dan implementasi serta pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Buku Depag R.I, *Kegiatan Belajar Mengajar dan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, merupakan hal-hal yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar mulai dari prinsip-prinsip motivasi, pengelolaan pembelajaran, strategi dan metode serta sumber belajar yang disusun untuk pembelajaran berdasarkan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Departemen pendidikan nasional (Depdiknas), *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, merupakan hal-hal yang terkait dengan konsepsi Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dalam implementasinya menekankan kompetensi (kemampuan) dasar anak didik yaitu mengenai pengertian, komponen, implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi terhadap pembelajaran di kelas.

Depdiknas, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, buku ini memaparkan tentang pengertian, tujuan sasaran, komponen, pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi serta penyusunan silabus dan komponennya.

Buku karya DR. Hari Sudradjat, M.Pd., *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003)*, dalam buku ini dibahas mengenai pendidikan di Indonesia menjelang Sisdiknas 2003, konsep pendidikan dalam Sisdiknas, pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi, pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi hingga penilaian berbasis kompetensi.

Dari sumber yang ada tersebut diharapkan akan memudahkan penulis dalam menyusun dan mengembangkan penulisan skripsi ini, tentunya yang berkaitan dengan pemberdayaan pendidikan agama Islam melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Dalam telaah pustaka ini penulis hanya menegaskan bahwa kaitannya dengan judul skripsi ini, sejauh pengamatan penulis belum ada skripsi yang mengangkat tentang *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam*. Kalaupun ada yang mengangkat tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi seperti skripsi karya saudara Dedy Mustajab mahasiswa jurusan KI yang berjudul *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pendidikan Islam (Studi Kritis Mengenai Profesionlisme Guru)*. Dalam skripsi ini dijelaskan dan lebih memfokuskan pada sisi profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Skripsi tersebut juga dibahas mengenai konsep dasar profesionalisme guru, persyaratan profesional guru, profesional guru dalam Islam hingga pengembangan profesional guru pendidikan Islam dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh saudari Nurul Imamah mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam pada tahun 2003 *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Didik; Prespektif Pendidikan Islam*. Skripsi ini lebih menekankan pada pengembangan kreatifitas anak didik dan aspek-aspeknya melalui pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dikaitkan dengan konteks pendidikan Islam.

Setelah diadakan telaah pustaka, maka ada titik perbedaan dalam pembahasan skripsi ini dengan skripsi yang lain atau karya-karya tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi di mana penulis lebih menekankan dan memfokuskan pada pemberdayaan pendidikan agama Islam melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dan dalam skripsi ini diharapkan akan memberi satu kontribusi ataupun manfaat bagi pengajaran pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai spiritual melalui pengimplementasian kurikulum berbasis kompetensi di sekolah.

G. Kerangka Teoritik

Diskursus pengembangan pendidikan Islam yang menjadi perhatian dari para pengembang dan pemikirannya, baik yang menyangkut dikotomi ilmu pengetahuan hingga memunculkan isu Islamisasi ilmu pengetahuan akan menambah khazanah dan wawasan baru bagi pengembangan pendidikan Islam, Upaya membangun pendidikan Islam secara terpadu dan upaya penggalian konsep filosofis pendidikan Islam dan pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam sejak periode klasik hingga periode modern, baik dari dalam maupun luar negeri, agaknya semakin memperkaya khazanah pemikiran tentang pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.¹⁹

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah selama ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan secara terus-menerus. Kelemahan-kelemahan itu diantaranya mengenai materi pendidikan agama Islam masih lebih memfokuskan pada pengayaan

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 41.

pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Selain itu juga masih lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang variatif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya diperlukan suatu pembaharuan sistem pendidikan termasuk di dalamnya pembaharuan kurikulum.

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Landasan filosofis kurikulum berbasis kompetensi diantaranya pendapat John Dewey yang mengemukakan bahwa peran pendidikan adalah mengajarkan siswa dengan cara menjalin hubungan antara sejumlah pengalaman-pengalaman baru melalui pengalaman lama menjadi pengetahuan. Selanjutnya pendapat Vygotsky tentang pengalaman di luar kelas dibawa ke kelas dan pengalaman belajar siswa sangat penting.²⁰ Selanjutnya teori belajar *Ausubel* (teori belajar kognitif) yaitu apabila siswa diberi informasi baru, informasi tersebut akan masuk kedalam susunan kognitif dan melekat pada informasi yang telah ada, apabila informasi baru tersebut memiliki makna bagi siswa maka struktur kognitif yang ada bertindak sebagai *advance organizer*.²¹

Kurikulum Berbasis Kompetensi sendiri merupakan suatu konsep kurikulum baru yang diterapkan sebagai suatu alternatif dari diberlakukannya otonomi daerah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

²⁰ Team Penyusun KBK Pasca Sarjana UNY, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: UNY, 2003). hlm. 2.

²¹ *Ibid.*, hlm. 3.

Kurikulum Berbasis Kompetensi yang ditawarkan merupakan bentuk operasional desentralisasi pendidikan yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Kebaruan ini harus diwaspadai dengan mengkaji berbagai sumber dan mendesiminasikannya kepada berbagai pihak terutama para pelaksana dan calon pelaksana di lapangan, agar tidak salah tafsir dan salah kaprah dalam penerapannya.²²

Dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip: keimanan, nilai, dan budi pekerti luhur; penguatan integritas nasional, kesinambungan etika, logika, estetika, dan kinestetika; kesamaan memperoleh kesempatan; abad pengetahuan dan teknologi informasi; pengembangan ketrampilan hidup; belajar sepanjang hayat; berpusat pada anak dengan penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif dan pendekatan menyeluruh dan kemitraan.²³

Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun klasikal.
- b. Berorientasi pada hasil belajar keberagaman.
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.

²² E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 12.

²³ *Ibid.*, hlm. 70.

- e. Penilaian penekanan pada proses dan hasil dalam upaya penguasaan atau penyampaian suatu kompetensi.²⁴

Kurikulum Berbasis Kompetensi diharapkan bisa diterapkan pada pelajaran agama Islam sehingga akan didapat sumber daya manusia yang profesional dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaebani, adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar dimana dia hidup.²⁵

Pendidikan Islam pada dasarnya menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam, mengembangkan kemampuan berperilaku pengetahuan serta mengembangkan anak didik kearah kedewasaan atau kematangan. Sedangkan sasaran pendidikan Islam itu sendiri adalah menanamkan atau mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam pada diri anak didik.

Menurut Nur Uhbiyati, ruang lingkup pendidikan Islam mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi:

²⁴ Depdiknas, *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, 2002), hlm. 3.

²⁵ Omar Muhammmad al-Thoumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

1. Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
2. Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
3. Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
4. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah rida dan ampunan Allah SWT.
5. Lapangan hidup politik, agar tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai ajaran Islam.
6. Lapangan hidup seni dan budaya, agar menjadikan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai moral agama.
7. Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.²⁶

Sedangkan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode yang didasarkan atas pendekatan-pendekatan keagamaan (*religius*), kemanusiaan (*humanity*) dan ilmu pengetahuan (*scientific*); sistem pendekatan tersebut dilakukan atas landasan nilai-nilai moral keagamaan.

Pemaparan mengenai pentingnya implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pendidikan agama Islam, sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan agama Islam tidak lepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam; yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan agama Islam. Selain dari tujuan secara umum itu, tentu terdapat tujuan khusus yang lebih spesifik apa yang hendak dicapai melalui pendidikan agama Islam. Tujuan khusus itu tahapan-tahapan penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya; pikiran,

²⁶ Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, 20.

perasaan, kemauan, intuisi, ketrampilan, atau dengan istilah lain kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁷

Dalam rumusan tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses pendidikan yang dilalui dan dialami anak didik dimulai dari tahapan kognisi, dimana dalam tahapan ini merupakan pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam, selanjutnya pada tahapan afeksi dimana dalam tahapan ini merupakan proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai Islam dengan jalan meyakini dan menghayatinya, dan berikutnya tahapan psikomotorik yaitu perwujudan dan pengamalan nilai dan ajaran yang terkandung dalam tingkah laku.

Dalam klasifikasi ranah tujuan pendidikan tersebut, pendidikan agama Islam berfungsi mencerdaskan intelektual, emosional dan spiritual siswa secara simultan dan terpadu. Dengan demikian, pendidikan agama Islam mencakup pembinaan dan pengembangan seluruh aspek kepribadian (*personality*), sehingga dalam konteks kehidupan umat di Indonesia, ia merupakan benteng moralitas bangsa dan pembimbing umat untuk berkepribadian dan berakhlak mulia.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam diharapkan dapat menyentuh ketiga ranah dari tujuan pendidikan sehingga dalam mendayagunakan ajaran agama Islam bisa tercapai.

²⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta, Logos 1999), hlm. 9.

H. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah diperlukan suatu metode agar penelitian tersebut dapat terlaksana secara terarah dan rasional serta dapat mencapai suatu hasil yang optimal.²⁸ Dan dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan beberapa metode yang digunakan.

1. Metode pengumpulan data

Bila ditinjau dari jenis penelitian maka penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library Research*). Data yang diperoleh dengan mengkaji berbagai kepustakaan yang berkaitan dengan pokok pembahasan.²⁹ Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik atau studi dokumenter, yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.³⁰

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder serta dilengkapi dengan sumber lainnya. Sumber primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku karya Dr. E. Mulyasa, M.Pd., yang berjudul *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, dan buku *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, kemudian buku karya Abdul Majid dan Dian Andayani *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, buku karya Dr. H. Muhaimin, M.A, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam; Pemberdayaan, Pengembangan*

²⁸ Anton Bakker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 10.

²⁹ Winarno Surachmad, *Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 36.

³⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1989), hlm. 30.

Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan, dan buku DR. Hari Sudradjat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003)*.

Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku ataupun referensi yang dapat digunakan dalam pengembangan wacana yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam skripsi ini.

2. Metode Analisa Data

Setelah data yang ada terkumpul, kemudian dianalisa menggunakan metode *deskriptif analisis* yaitu data yang dikumpulkan, dirumuskan, dijelaskan kemudian dianalisis.³¹ Analisis ini merupakan teknik untuk mengungkapkan isi sebuah buku, membandingkan satu dengan yang lainnya dalam bidang yang sama ...³²

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode deskriptif analisis ini adalah:

- a. Mengedit data, yaitu memeriksa atau meneliti data yang telah diperoleh.
- b. Menganalisa data, yaitu data yang telah terkumpul dan dilakukan pengeditan, maka tahap selanjutnya adalah memberikan analisis terhadap data yang ada.
- c. Memaknai data, yaitu menghubungkan antara kasus atau data dengan konteks permasalahan yang diangkat.
- d. Menarik kesimpulan sebagai hasil dari langkah-langkah tersebut di atas.

2. Metode Pembahasan

³¹ Winarno Surachmad, *PEngantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998),140.

³² *Ibid.*, hlm. 33.

Metode pembahasan adalah bagian yang sangat penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Metode merupakan cara kerja yang ditempuh untuk memahami obyek.³³ Dan dalam memahami obyek penelitian ini menggunakan dua cara berpikir yaitu:

a. Cara berpikir induktif

Berpikir induktif adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.³⁴ Dengan kata lain, pola pikiran yang berangkat dari suatu peristiwa yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

b. Pola berpikir deduktif

Yang dimaksud dengan pola berpikir deduktif adalah proses pendekatan dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena atau teori dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan.³⁵ Dengan kata lain suatu proses penalaran dari hal-hal yang umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran awal dalam pembahasan skripsi ini maka penulis perlu paparkan mengenai sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri

³³ Bonar Suharto, *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi-Thesis)*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 141.

³⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 40.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 40.

atas empat bab yang masing-masing bab terperinci dalam sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan. Dan untuk lebih detailnya akan penulis paparkan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini terdiri atas; sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

Pada bagian kedua merupakan bagian utama dalam skripsi ini, pada bagian ini terdiri dari empat bab dan sub-sub bab.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode pembahasan serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi mencakup pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi, karakteristik, prinsip-prinsip, dan komponen Kurikulum Berbasis Kompetensi .

Bab ketiga, memuat pemberdayaan pendidikan agama Islam melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dalam bab ini lebih difokuskan pada kontribusi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pemberdayaan pendidikan agama Islam.

Bab keempat, merupakan bab untuk mengakhiri skripsi ini. Dalam bab ini penulis berupaya menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini yang terangkum dalam sebuah kesimpulan. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan dan menganalisa berdasarkan rumusan masalah, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan suatu kurikulum yang mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau ketrampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilannya. Jadi, kurikulum berbasis kompetensi merupakan pergeseran penekanan dari isi atau *content* (apa yang tertuang) ke kompetensi (bagaimana berpikir, belajar dan melakukan) dalam setiap tingkatan kelas dan atau sekolah. Adapun yang menjadi landasan teoritis dalam KBK adalah adanya pergeseran pembelajaran dari kelompok kearah pembelajaran individual, pengembangan konsep belajar tuntas atau belajar sebagai penguasaan dan pendefinisian kembali terhadap bakat yaitu bahwa setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal jika diberi waktu yang cukup.
2. Upaya pemberdayaan pendidikan agama Islam melalui implementasi KBK dalam pembentukan kepribadian anak didik, dan terhadap penanaman nilai-nilai, moral dan tingkah lakunya dalam semua bidang kegiatan yaitu dapat dilihat dari sisi pemberdayaan komponen-komponen yang ada dalam kurikulum (tujuan, materi, strategi, media dan evaluasi). Dari segi tujuan,

KBK memandang bahwa siswa setelah melakukan proses pembelajaran akan memiliki kompetensi dasar, kompetensi dasar ini mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi materi pembelajaran, KBK juga selalu dikaitkan dengan aspek afektif siswa. Penentuan materi pembelajaran dan pengalaman belajar dalam KBK disesuaikan dengan karakteristik siswa atau daerah. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam KBK yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat *edutainment* (menyenangkan dan menggembirakan) yang memungkinkan menggunakan berbagai variasi metode dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kreativitas guru untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran dan alat peraga sebagai media belajar sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi dalam KBK menggunakan penilaian berbasis kelas yang bersifat menyeluruh pada segenap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan baik secara tes maupun non tes. Dalam menentukan kelulusan mata pelajaran PAI dapat menggunakan berbagai indikator yang terangkum dalam portofolio yang meliputi hasil ulangan, tugas-tugas terstruktur, perilaku harian peserta didik dan laporan kegiatan peserta didik. Sehingga pendidikan agama Islam diharapkan benar-benar bisa diberdayakan melalui KBK, baik dari segi proses pembelajarannya maupun pemberdayaan melalui komponen-komponen yang ada dalam kurikulum. KBK memungkinkan untuk lebih mengefektifkan dan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran bila dibandingkan dengan kurikulum 1994.

B. Saran-Saran

Dalam kesempatan ini penulis akan memberikan beberapa catatan sebagai saran-saran kami kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada Depdiknas dan Depag

Hendaknya memberikan pengetahuan dan sosialisasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksana KBK di lapangan sehingga akan terjadi sinergi antara konsep dan penerapan di lapangan.

2. Kepala sekolah

Sebagai pemimpin di sekolah maka kepala sekolah harus mengkoordinasi dan memonitor terhadap pelaksanaan KBK di sekolahnya, namun sebelumnya kepala sekolah juga harus memahami terlebih dahulu tentang konsep KBK itu sendiri sehingga dengan pemahaman yang benar tentang KBK akan memudahkan dalam pengimplementasian di sekolah yang dia pimpin.

3. Guru

Hendaknya guru merubah paradigmanya terhadap kurikulum, guru harus memahami dan mengerti tentang konsep kurikulum berbasis kompetensi dan apa yang diinginkan dalam kurikulum tersebut sehingga dalam pelaksanaan tidak hanya asal menyampaikan materi pelajaran tetapi benar-benar paham dan mengerti apa yang hendak dilakukan dan metode apa yang hendak diterapkannya pada tiap pokok pelajaran.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis sehingga masih terdapat kejanggalan-kejanggalan dalam penulisan maupun dalam membuat penganalisaannya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan demi lebih lengkapnya skripsi ini.

Akhirnya hanya Allah SWT kami menyembah dan memohon pertolongan. Semoga bantuan dari semua pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tulisan skripsi ini bisa bermanfaat adanya. Amien...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Ali, Muhammad, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 1982.
- Ali, Said Ismail, Dalam Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Prof. H. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Thoumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Anshari, Endang Saefuddin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, Jakarta: Usaha Enterprise, 1976.
- Arif, Mahmud, *Konsep Pendidikan Moral Al-Mawardi*, Yogyakarta: Laporan Penelitian Proyek PTA IAIN Sunan Kalijaga.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi I, Cet. ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Siregar, Yogyakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
- Assegaf, "Abdurrahman, Arah baru Kurikulum Fakultas Tarbiyah: Peluang dan Tantangan Penerapan KBK," *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 1. No.2, (Agustus 2003-Januari 2004), Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, cet. ke-3, Jakarta, Logos 1999.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bakker, Anton, *Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan Islam: Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Bashori, Khairuddin, "Peran KBK dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Era Global," makalah disampaikan pada acara "Seminar Regional KBK dan PAI", Yogyakarta: Mandala Wanitatama, Agustus 2004.

Darajad, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1986.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1972.

Daulay, Haidar P, "Pendidikan Agama," *Kompas*, Jakarta: 21 Juni 2003.

Depag RI, *Kegiatan Belajar Mengajar dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Depag RI, 2003.

_____, *Al Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, Jakarta: CV. Jaya Sakti, 1997.

Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, 2000.

_____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang 2001.

_____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SLTP*, Pusat Kurikulum-Badan Penelitian dan Pengembangan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

_____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Ringkasan Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, 2002.

_____, *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, 2002.

_____, *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum. Balitbang, 2002.

E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

_____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Fadjar, Abdullah, *Peradaban Dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali, 1991.

Faisal, Yusif Amir, dalam Ahmad Tafsir, ed., *Epistemologi untuk Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Fak. Tarbiyah Sunan gunung Jati 1995.

Gordon dalam tulisan F. Thomas Edison, "Kurikulum Berbasis Kompetensi Harapan dan Tantangan," *Ikhlas Beramal*, Nomor 22 Tahun Ke-5, Yogyakarta: Mei 2002.

Harold, H. Titus., *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj., HM. Rosyidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Hasan, Cholidjah, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.

Ismawati, Esti, *Teori dan Aplikasi Telaah Kurikulum SLTA*, Surakarta: Pustaka Cakra, 2003.

Karim, M Rusli, "Hakekat Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia," dalam Ahmad Busyari dan Azharuddin Sahal (Peny.) *Tantangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LPMUI, 1987.

Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah, Pedoman Khusus Mata Pelajaran Jakarta: Dharma Bhakti, 2002.

Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi-Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1962.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Pemikirannya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam; Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003.

Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.

Mulkhan, Abdul Munir, "Kritik Sebagai Metode dan Etika Ilmuan dalam Rekonstruksi Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Umat," dalam Muslih Usa dan Aden Wijdan (peny.), *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*,(Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta; Gajah Mada University press, 1989.

Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Rahman, Abdul, An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.

Rohani, Ahmad, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Rosyad, Amiruddin, "Kurikulum Sekarang Muatannya Terlalu Pada," *Ikhlas Beramal*, No. 22 Th. V, Yogyakarta: Mei 2002.

Saleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu, 2000.

Salim, Peter Salim Yenny, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Silberman, Mel, *Active learning: 101 strategies to teach any subject*, Allyn and Bacon, United States: 1996.

Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Somad, Burlian, *Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1981.
- Somantrie, Herman, "Guru adalah Kurikulum," *Pikiran Rakyat*, Bandung: 24 April 2004.
- Sudarmo, Unggul, "Kurikulum Berbasis Kompetensi Peluang dan Tantangan," disampaikan dalam seminar pendidikan "Pengembangan dan Pelaksanaan KBK dalam Perspektif Pendidikan Pacitan", Pacitan, 9 Agustus 2003.
- Suderadjat, Hari, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi: Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003*, Bandung: CV Cipta Cemas Grafika, 2004.
- Sudrajat, Agus Ilham, "Upaya Peningkatan Kualitas PAI di Era Global Melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi," Makalah disampaikan dalam "Seminar Regional KBK dan PAI", Yogyakarta: Mandala Wanitatama, Agustus 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, cet. ke-6, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Suharto, Bonar, *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi-Thesis)*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Sumarni, Sri, "Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dalam Rangka Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 4, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- _____, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Tehnik*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Surapratama, Sumarna dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sutrisno, "Menuju Edutainment Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi," *Jurnal Studi Islam Mukaddimah*, No. 13 Th. Ke-8, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Kopertais DIY, 2002.
- _____, "Problem Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah," makalah disampaikan pada

acara “Seminar Pendidikan Regional KBK dan PAI”, Yogyakarta: Mandala Bhakti Wanitatama, Agustus 2004.

Team Penyusun KBK Pasca Sarjana UNY, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: UNY, 2003.

Totok, Ariyanto, “Menyongsong Kurikulum Baru,” *Bernas*, Selasa, 22 Januari 2002.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, Cet. ke-1, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas dan Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.

Wijaya, Cece, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Zuharini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1992.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA